

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia dewasa ini ditandai dengan semakin terintegrasinya perekonomian antar negara. Indonesia mengikuti perkembangan tersebut melalui serangkaian deregulasi keuangan dan perbankan yang di mulai tahun 1983. Implikasi dari deregulasi tersebut adalah semakin meningkatnya integrasi dan interaksi antar berbagai unsur ekonomi yang menyebabkan struktur ekonomi menjadi dinamis dan kompleks (Indra Maipita, 2018).

Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak direncanakan dengan baik akan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan terjadinya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri sehingga kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis (Runtunuwu & Amran,. 2021).

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dalam suatu negara. Dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi dan distribusi

pendapatan yang merata. Maka tidak mengherankan lagi apabila pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. (Putong, 2018) salah satu variabel tolok ukur kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan perekonomian. Jika perekonomian suatu negara stabil maka dapat dikatakan negara tersebut maju, sebaliknya jika keadaan perekonomian suatu negara terpuruk maka negara tersebut belum dapat dikatakan sebagai negara maju (Aristina, 2018). (Putong, 2018) Keynes mengemukakan bahwa untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan campur tangan pemerintah dalam bentuk berbagai kebijakan, salah satu perwujudannya adalah kebijakan fiskal dan moneter (Tantia Tovi, 2020).

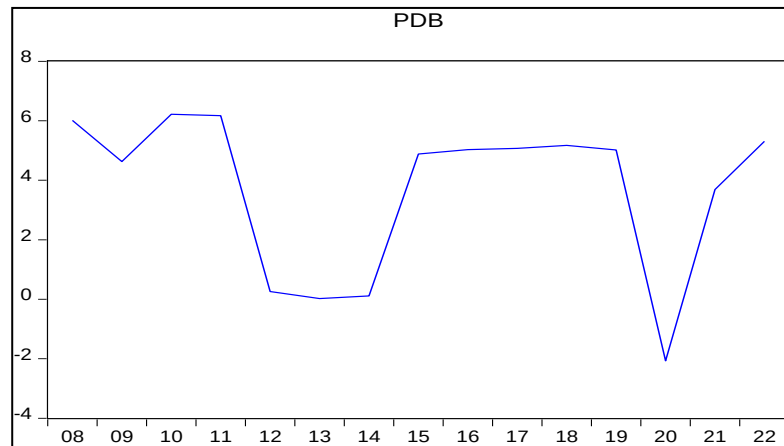
Pertumbuhan ekonomi senantiasa menjadi isu sentral dalam masalah pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan, pengangguran, dan kemiskinan. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut pemerintah dapat menerapkan kebijakannya melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga stabilisasi ekonomi sebagai penyeimbangan permintaan agregat dan penawaran agregat. Walaupun berbeda fungsi, kedua kebijakan tersebut dapat digunakan secara simultan untuk mencapai stabilitas harga dan neraca pembayaran (Akhyar & Syahnur, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata merupakan salah satu kondisi pertama bagi kelangsungan ekonomi di suatu daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan pembangunan (Riny,.2017). Perkembangan ekonomi suatu negara termasuk indonesia, tidak terlepas dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang di tempuh negara bersangkutan.dalam praktek, hampir semua negara di dunia menerapkan kedua kebijakan tersebut tetapi kebijakan fiskal dan moneter di tempuh berbeda-beda antar negara bergantung kepada kondisi ekonomi riil dan arah serta tujuan pembangunan hendak dicapai (Saragih, 2015).

Pengaruh kebijakan moneter terhadap perkembangan ekonomi dan perubahan kegiatan ekonomi secara umum bergantung pada implementasi kebijakan moneter dan kemandirian bank sentral dalam memilih alat moneter yang tepat untuk merumuskan kebijakan moneter dalam tujuan makroekonomi (Budiyanto, 2021).

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran (Simanungkalit, 2020).

Gambar 1.1
Perkembangan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
Pada Tahun 2008 – 2022



Sumber : Laporan Tahunan BPS;2023

Gambar diatas memperlihatkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 2008 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,01% lalu kembali menurun di tahun 2009 sebesar 4,63% dan pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 6,22%. kembali menurun pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 0,26% kemudian di tahun 2015-2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi kembali menurun di tahun 2020 sebesar 2,07%, karena adanya Covid19 sehingga memberi dampak bagi pariwisata yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan pada tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi kembali bangkit dengan laju sebesar 3,69% dan 5,31%.

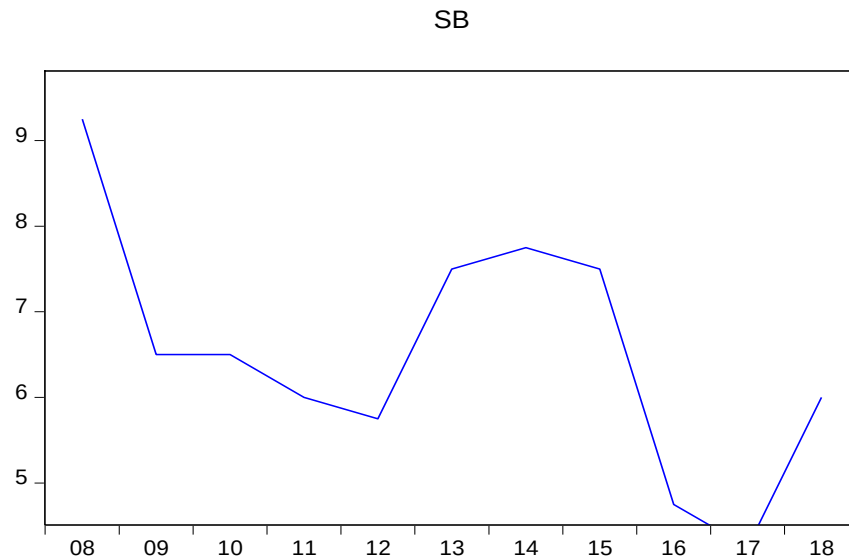
Perkembangan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan dibidang fiskal dan moneter, yaitu yang menyangkut pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, jumlah uang beredar dan juga kebijakan tentang pajak. Kebijakan pemerintah dalam bidang moneter juga tergantung pada kondisi perekonomian. Kebijakan pemerintah ditempuh untuk memulihkan kestabilan ekonomi sehingga didapatkan perkembangan nilai tukar rupiah yang menguat dan menunjukkan kestabilan dalam beberapa tahun belakangan ini. Beberapa kemajuan tersebut tidak lepas dari adanya penerapan kebijakan moneter yang didukung oleh adanya perbaikan-perbaikan di sisi mikro dan perbaikan bank dalam penyaluran kreditnya ke sector riil, walaupun pertumbuhannya belum seperti yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses yang berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa diperoleh melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional (Wiwiet Aji Prihatin, Arintoko, 2019).

Hubungan antara sektor moneter dan riil, dalam teori ekonomi klasik hanya dimediasi oleh tingkat harga. Jika jumlah uang beredar lebih besar daripada nilai barang-barang yang tersedia, maka tingkat harga

meningkat, jika sebaliknya menurun. Konsep tabungan menurut ekonomi klasik, bahwa individu dapat melakukan tiga hal terhadap selisih antara pendapatan dan pengeluaran konsumsinya yaitu: pertama, ditambahkan pada saldo tunai yang ditahannya. Kedua, dibeli obligasi baru dan ketiga, sebagai pengusaha, dibeli langsung kepada barang-barang modal atau barang yang menunjang permodalan usaha. Asumsi yang digunakan disini adalah bahwa penabung yang rasional tidak akan menempuh jalan yang pertama. Berdasarkan pada pertimbangan bahwa akumulasi kekayaan dalam bentuk uang tunai adalah tidak menjanjikan. Sehingga pada kesimpulannya menurut teori Klasik, tingkat suku bunga merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Hal ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada investasi yang bersumber dari tabungan.

Kebutuhan daerah (kebutuhan fiskal) tercermin dari jumlah penduduk, luas wilayah, kondisi geografis, dan tingkat pendapatan masyarakat. Potensi ekonomi tersebut antara lain tercermin dari potensi penerimaan daerah (kapasitas fiskal), seperti dari hasil industri dan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan PDRB (Runtunuwu , 2023)

Gambar 1.2
Perkembangan Tlingkat Suku Bunga di Indonesia
Pada Tahun 2008 – 2022



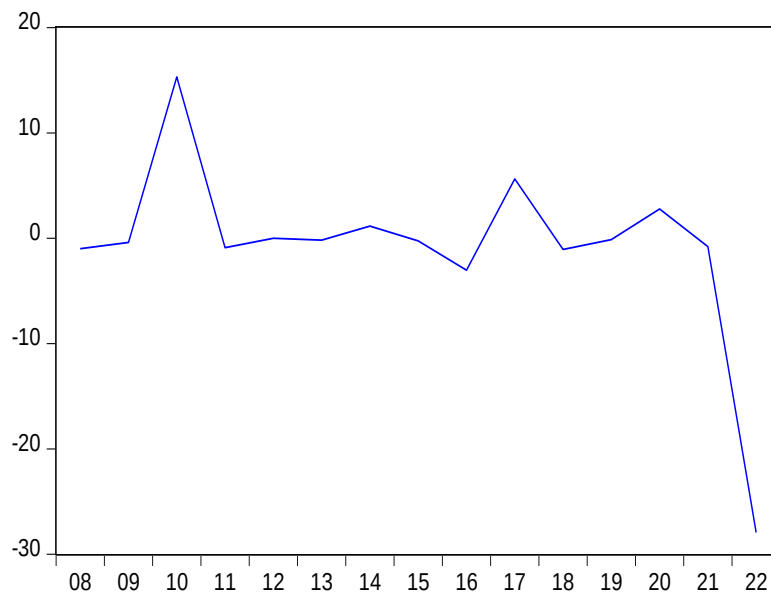
Sumber : Laporan Tahunan BPS:2023

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2022. Nilai suku bunga pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar 9.25%. pada tahun 2009 sampai pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 6.5% Kemudian pada tahun 2012-2015 kembali meningkat sebesar 7.5%, dan pada tahun 2016 sampai 2017 kembali menurun sebesar 4.25%, dan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 terjadinya penurunan sebesar 3.50%.

Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menamakan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka adanya

kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menamakan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan sebagai contoh ; peningkatan suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan suku bunga deposito pada bank-bank komersil, dan sebaliknya jika suku bunga SBI mengalami penurunan maka suku bunga deposito akan mengalami penurunan (Yulia Efni, 2021).

Gambar 1.3
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah
Pada Tahun 2008 – 2022
PP



Sumber : Laporan Tahunan BPS:2023

Dari Gambar diatas dapat diketahui bahwa peningkatan belanja pemerintah yang fluktuasi setiap tahun, hal ini dapat dilihat dari tahun awal penelitian pada 2010 bahwa belanja pemerintah mencapai 15.32% dan terus mengalami fluktuasi setiap pada tahun 2011-2021 belanja pemerintah pada tahun terakhir menurun sebesar -0.79%. Dan kembali meningkat sebesar -27.95%.

Sementara pengeluaran pemerintah merujuk kepada belanja baik dalam bentuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, ada pula pengeluaran pemerintah yang tidak melibatkan barang dan jasa seperti pembayaran transfer. Pembayaran transfer adalah pembayaran moneter pemerintah ke sector swasta. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi baik milik warga negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di negara tersebut. PDB dapat dinilai menurut harga pasar atau harga yang berlaku dan harga tetap atau harga konstan (Indra Maipita, 1983) .

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari (Kamarullah, 2021)

perbedaan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah peneliti tersebut menggunakan empat variable, yaitu variable independen pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga, nilai tukar dan variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian ini memiliki tiga variable yaitu variable independen pengeluaran pemerintah dan suku bunga, dan variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lainnya penelitian ini adalah tahun pengamatan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2005 – 2019, sedangkan tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah 2008 – 2022.

Berdasarkan kondisi dan fenomena dalam perekonomian Indonesia, maka Penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang dengan judul **“Analisis Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah suku bunga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel suku Bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

Bagi Akademisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi literatur sebagai bentuk empiris dibidang moneter.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Indonesia dalam pengambilan kebijakan mengenai dengan kebijakan moneter.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.